

SKRIPSI
PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN MANDALIKA TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL

Diajukan sebagai syarat menyelesaikan studi
pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Jenjang Strata I Fakultas
Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram



DISUSUN OLEH :
TITIAN THOIYIBAH
418130035

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH & KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2023

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN MANDALIKA TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL**

Disusun Oleh:

TITIAN THOIYIBAH

418130035

Mataram, 18 Januari 2023

Pembimbing I

Baiq Harly Widayanti, ST., MM
NIDN. 0802078401

Pembimbing II

Febrita Susanti, ST., M.Eng
NIDN.0804028501

Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Aji Svailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0805027101

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

**PENGARUH PENGEMBANGAN KAWASAN MANDALIKA TERHADAP
EKONOMI MASYARAKAT LOKAL**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA: TITIAN THOIYIBAH

NIM: 418130035

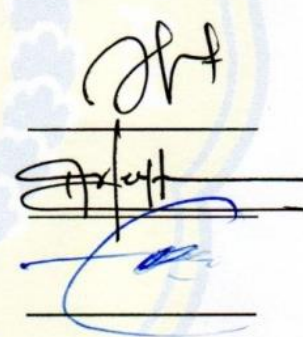
Telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada hari Sabtu, 14 Januari 2023

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, ST., MM
2. Penguji II : Febrita Susanti, ST., M.Eng
3. Penguji III : Fariz Primadi Hirsan, ST., MT



Mengetahui,

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK**

Dekan,



Dr. Ali Swailendra Ubaidillah, ST., M.Sc
NIDN.0806027101

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal” belum pernah di ajukan oleh siapa pun.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri,tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas di cantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan di sebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Mataram, 31 Januari 2023
Penyusun,



TITIAN THOIYIBAH
418130035



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titian Thoyibah
NIM : 416130035
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 09 Juni 2000
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp : 081 236 721 660
Email : Titianthoyibah@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 30 Januari 2023

Penulis



Titian Thoyibah
NIM. 416130035

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Titian Thoyibah
NIM : A18130035
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 09 Juni 2000
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 081 236 721 668 / Titiantthoyibah@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandala Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 30 Januari.....2023

Penulis



Titian Thoyibah
NIM. A18130035

Mengetahui,

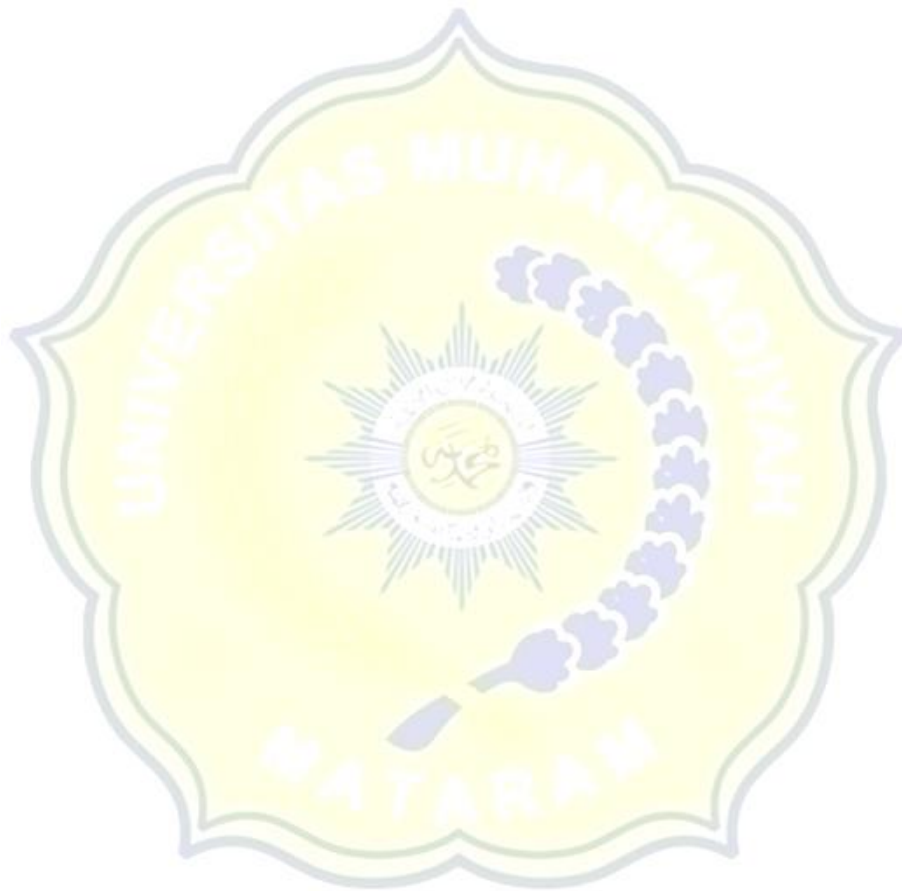
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

**”HIDUP ITU BUKA TENTANG SIAPA YANG TERBAIK TAPI
TENTANG SIAPA YANG MAU BERBUAT BAIK”**



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatu, Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan semua nikmat kesehatan dan nikmat kesempatan serta kemudahan disetiap langkah dan proses selama pengerjaan dan penyelesaian tugas akhir/skripsi ini. Tidak lupa juga selalu ucapkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan serta membawa umat manusia dari alam yang gelap gulita ketempat yang lebih baik sampai dengan saat ini.

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal”** Telah rampung disusun. Rampungnya penyusunan penelitian dengan judul tersebut, tidak menandakan bahwa penelitian ini sudah sempurna dan tanpa kekurangan. Melalui sepatah kata sambutan ini, penulis mengharapkan bagi para khalayak umum maupun dari kalangan akademisi, dapat memberikan masukan dan saran serta krtitikan yang akan sangat membantu untuk memperbaiki penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

Pada kesempatan kali ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulis selama menyusun tugas akhir/skripsi ini. Serta ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta Arifin Arsyad dan Marwiah S.Pd yang telah berjuang membesarkan, menyekolahkan, membiayai sekolah dan kehidupan saya hingga saat ini, yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan

motivasi untuk saya. Selesaiannya penyusunan Skripsi ini juga tidak terlepas dari doa dan dukungannya. Karena Ibu dan bapak adalah alasan utama untuk saya berjuang sampai saat ini dan keinginan saya untuk melihat ibu tersenyum sampai akhir waktu nanti. Kemudian terimakasih banyak untuk adik tercinta Muhammad Al-adiyat Abdi Prajab yang telah memberi dukungan serta perhatian kepada peneliti.

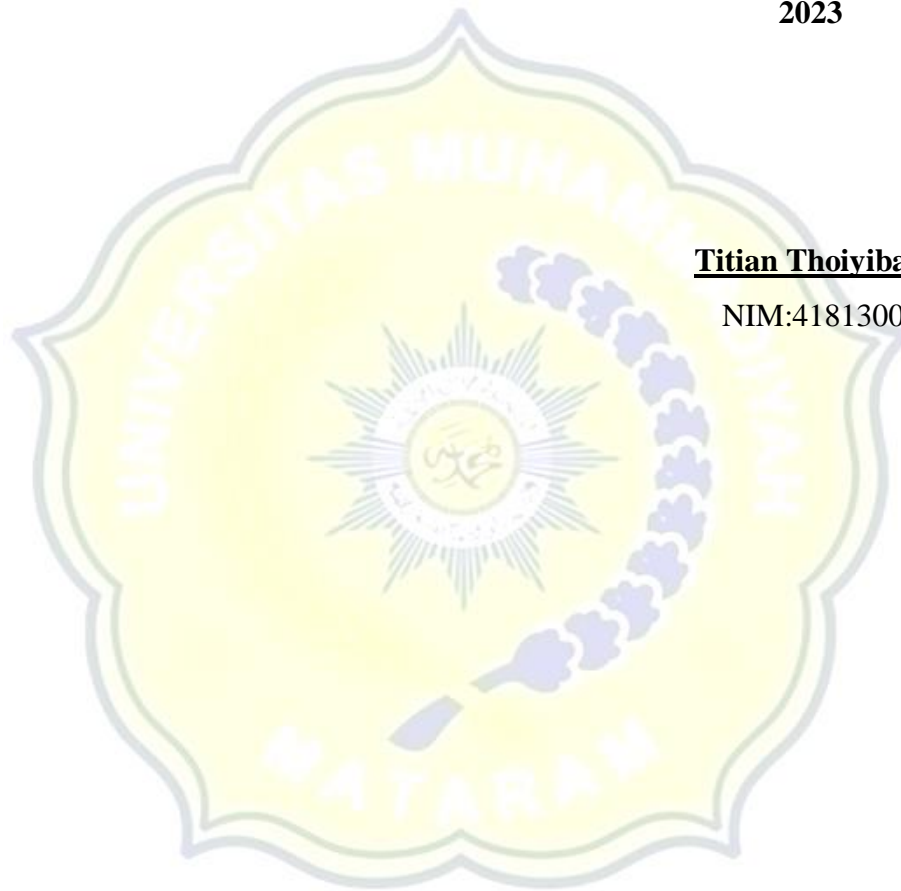
3. Kepada Dr. Aji Syailendra Ubaidillah, ST., M.Sc selaku dekan Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Kepada Ibu Febrita Susanti, ST.,M.Eng selaku ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota dan juga sebagai dosen pembimbing II yang senantiasa memberi arahan, dukungan dan motivasi.
5. Kepada ibu Baiq Harly Widayanti, ST.,MM. selaku dosen pembimbing I yang selalu membantu, membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat Dinda Anisa Putri, Esakarani Sirajuddin Putri, Annisha Nurul Utami, Wini Andriyani, Rafiqa Zulianti, dan Nur Nafira yang senantiasa membantu, mendukung, menyemangati dan menjadi orang pertama yang selalu direpotkan selama penyusunan skripsi ini.
7. Kepada M. Rizqi Rismawan terimakasih telah menyemangati dan menjadi pendengar keluh dan kesah peneliti selama penyusunan skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seangkatan mahasiswa PWK 18 yang senantiasa memberi semangat dan selalu kompak.

9. Terakhir terimakasih untuk diri sendiri yang sejauh ini mampu menyelesaikan skripsi dan bertahan hingga saat ini, dan terimakasih untuk semua perjuangan yang telah dilakukan dan tetap semangat untuk perjuangan selanjutnya.

**Mataram, 31 Januari
2023**

Titian Thoivibah

NIM:418130035



ABSTRAK

Kawasan Ekonomi Khusus tentu saja dalam pengembangannya akan menyerap tenaga kerja cukup banyak. Salah satu pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika yaitu pembangunan arena balap yang berskala internasional (Sirkuit Mandalika). Kawasan Ekonomi Khusus dapat dijadikan sebagai solusi pendorong perekonomian daerah bahkan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan Kawasan Mandalika terhadap ekonomi masyarakat lokal. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan merupakan keseluruhan dari objek penelitian dan penentuan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, dokumentasi dan wawancara. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu variabel komponen wisata berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat lokal. Hal ini didukung dengan banyaknya penyediaan sarana pendukung yang ada di kawasan Kawasan Ekonomi Khusus, akses yang mudah dijangkau dan lainnya. Variabel kebijakan menunjukkan hasil yang juga berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat lokal karena dalam penetapan aturan, pemerintah memberikan peluang untuk masyarakat ikut serta dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus. Hal ini didukung dengan adanya aturan untuk para pedagang (UMKM). Variabel pemasaran juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat lokal hal ini terlihat dari adanya banyak perkembangan kawasan Mandalika sehingga mampu mendorong masyarakat sekitar untuk lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pariwisata

Kata Kunci : Pengaruh, Pengembangan, Kawasan Mandalika, Ekonomi, Masyarakat Lokal.

ABSTRACT

Special Economic Zones will absorb a lot of human resources in its development. Creating an international-scale racing arena is one of the changes in the Mandalika Special Economic Zone (Mandalika Circuit). The regional and even national economies can benefit from using Special Economic Zones. This study aims to ascertain how the Mandalika Area's development has impacted the local economy. With the aid of a quantitative descriptive approach. The population used and the sample selection using purposive sampling comprise the full subject of the study. Interviews, documentation, and questionnaires are the methods utilized to collect data. According to the study's findings, the local community's economy is highly impacted by the characteristics of the tourism component. Numerous facilities in the Special Economic Zone area and simple access are provided to assist it. Because the government offers communities the chance to participate in creating Special Economic Zones when it sets laws, policy variables exhibit outcomes that substantially impact the local community's economy. It is backed up by the existence of trading regulations (MSMEs). The marketing variable also significantly influences the local community's economy. It can be seen from the many developments in the Mandalika area. It can encourage the surrounding community to be more active and creative in tourism activities.

Keywords: Influence, Development, Mandalika Area, Economy, Local Community.



DAFTAR ISI

COVER	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
1.7 Kerangka Bepikir	8
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Terminologi Judul	10
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2 Tinjauan Kebijakan	26
2.3 Penelitian Terdahulu	28
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN.....	31
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Sumber Data.....	31
3.2 Jenis Penelitian.....	32

3.3 Variabel Penelitian	32
3.4 Populasi dan Sampel	33
3.5 Metode Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	38
3.7 Tahapan penelitian	44
3.8 Design Survey	45
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Gambaran Umum Penelitian	46
4.2 Pengembangan Wisata KEK Mandalika	47
4.4 Deskripsi Hasil Penelitian	56
4.5 Hasil Analisis	82
BAB V	100
PENUTUP	100
5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

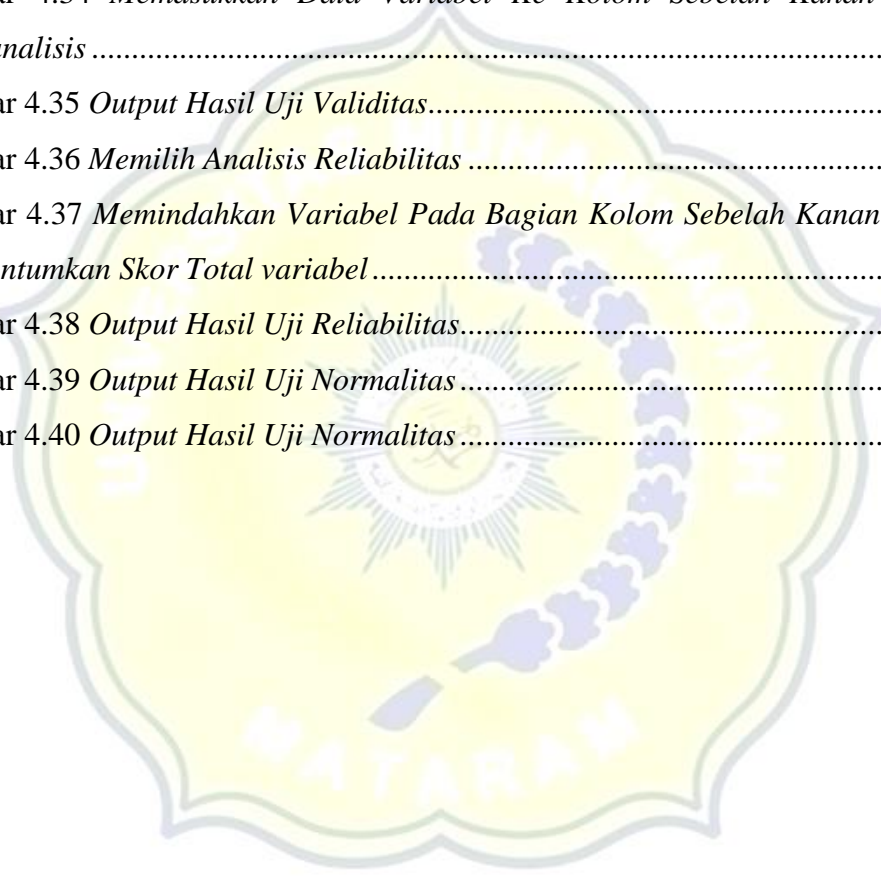
Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Usaha Konstan Tahun 2011 – 2020(miliar).....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Design Survey	45
Tabel 4.1 Jawaban Responden Terhadap Item-Item Pada Kuesioner.....	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas	93
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastitas	94
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi	95
Tabel 4.7 Hasil Uji R^2	97
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	98
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 <i>Peta Lokasi Penelitian</i>	9
Gambar 4.2 <i>Sirkuit Mandalika</i>	49
Gambar 4.3 <i>Hotel-hotel sekitar Kawasan Mandalika</i>	49
Gambar 4.4 <i>Rumah Makan dan Penyewaan Sepeda</i>	49
Gambar 4.5 <i>Bypass Mandalika</i>	49
Gambar 4.6 <i>Fasilitas Tempat Sampah</i>	52
Gambar 4.7 <i>Fasilitas Peribadatan</i>	52
Gambar 4.8 <i>Aktivitas Ekonomi Sekitar KEK Mandalika</i>	56
Gambar 4.9 <i>Aktivitas Ekonomi Sekitar KEK Mandalika</i>	56
Gambar 4.10 <i>Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin</i>	57
Gambar 4.11 <i>Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Usia</i>	58
Gambar 4.12 <i>Diagram Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan</i>	59
Gambar 4.13 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Kondisi KEK Mandalika Saat ini Sangat Indah</i>	61
Gambar 4.14 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Fasilitas Yang Ada Di KEK Mandilika Sudah Memadai</i>	62
Gambar 4.15 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Akses Jalan Yang Baik Memberikan Peluang Bagi Pedagang Dipinggir Jalan</i>	63
Gambar 4.16 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Masyarakat Mendukung Dan Ingin Berpartisipasi Dalam Pengelolaanya</i>	64
Gambar 4.17 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Manfaat Yang Di Rasakan Oleh Masyarakat Setelah Adanya KEK Mandalika Sangat Signifikan (Berjualan Souvenir, Tour Guide)</i>	65

Gambar 4.18 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan pemerintah daerah Bertanggung Jawab Dalam Pengembangan KEK Mandalika</i>	66
Gambar 4.19 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan KEK Mandlika Memberi Peluang Besar Bagi Masyarakat untuk Berinvestasi Dalam Berbagai Hal (Lahan).....</i>	67
Gambar 4.20 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Pengembangan Kawasan Mandalika Bagus Untuk Dijadikan Pusat Perekonomian Masyarakat</i>	68
Gambar 4.21 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Kebijakan Dari Pemerintah Membuat Saya Lebih Disiplin Dalam Menaati Peraturan Yang Dibuat Di KEK Mandalika.....</i>	69
Gambar 4.22 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Kebijakan Terkait KEK Mandalika Yang Dibuat Oleh Pemerintah Dapat Diterima Oleh Masyarakat Sekitar</i>	70
Gambar 4.23 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Masyarakat Ikut Mengenalkan KEK Mandalika (Sosial Media).....</i>	71
Gambar 4.24 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Pemerintah Mempromosikan KEK Mandalika Dalam Berbagai Bentuk.....</i>	72
Gambar 4.25 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan KEK Mandalika Diperkenalkan Pada Saat Kegiatan Yang Berhubungan Dengan Promosi Seperti Pameran</i>	73
Gambar 4.26 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan KEK Mandalika Dimasukkan Dalam Program Even Kepariwisataan Lombok Tengah.....</i>	74
Gambar 4.27 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Dengan Adanya KEK Mandalika Masyarakat Sekitar Tidak Lagi Kesulitan Mencari Nafkah</i>	75
Gambar 4.28 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Dengan Adanya KEK Mandalika Menambah Penghasilan Bagi Masyarakat Sekitar.....</i>	76
Gambar 4.29 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Dengan Adanya KEK Mandalika Masyarakat Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari</i>	79

Gambar 4.30 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Dengan Adanya KEK Mandalika Masyarakat Setempat Dapat Perhatian Lebih Dari Pemerintah Setempat</i>	79
Gambar 4.31 <i>Diagram Jawaban Responden Terhadap Pernyataan Dengan Adanya KEK Mandalika Masyarakat Setempat Memiliki Pekerjaan Tetap Dan Lebih Mudah untuk Melaksanakan Pekerjaan tersebut.....</i>	80
Gambar 4.32 <i>Memasukkan Data Kuesioner Kedalam SPSS</i>	83
Gambar 4.33 <i>Memilih Tipe Analisis.....</i>	84
Gambar 4.34 <i>Memasukkan Data Variabel Ke Kolom Sebelah Kanan Untuk Menganalisis</i>	84
Gambar 4.35 <i>Output Hasil Uji Validitas.....</i>	84
Gambar 4.36 <i>Memilih Analisis Reliabilitas</i>	86
Gambar 4.37 <i>Memindahkan Variabel Pada Bagian Kolom Sebelah Kanan Tanpa Mencantumkan Skor Total variabel.....</i>	87
Gambar 4.38 <i>Output Hasil Uji Reliabilitas.....</i>	87
Gambar 4.39 <i>Output Hasil Uji Normalitas</i>	90
Gambar 4.40 <i>Output Hasil Uji Normalitas</i>	91



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata dapat di kategorikan sebagai sektor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan perekonomian suatu negara. Berkembang atau tidaknya bidang pariwisata dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu negara dalam hal ekonomi. Pariwisata biasanya dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan dan hakikatnya merupakan kegiatan yang bersifat sementara untuk menikmati objek dan atraksi wisata (Hermawan, 2016). Dalam perkembangannya, industri pariwisata mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan ekonomi di daerah tujuan wisata salah satunya adalah terjadinya perubahan dalam pekerjaan pada masyarakat lokal, karena dengan adanya kegiatan wisata di wilayah tersebut membuka banyak peluang usaha. Dewasa ini para wisatawan mulai menggemari tempat wisata yang tidak hanya sekedar menyajikan keindahan alamnya saja tetapi lebih kepada interaksi masyarakat (Hermawan, 2016).

Pembangunan ekonomi adalah tahapan atau kondisi niaiknya pemasukan secara keseluruhan setra pemasukan perkapita dengan mengkalkulasikan keberadaan dari bertambahnya penduduk bersamaan dengan berubahnya struktur ekonomi pada sebuah negara serta perataan pemasukan pada penduduk di suatu negara (Novi, 2016). Pembangunan suatu wilayah memerlukan suatu perencanaan yang baik dan tepat dikarenakan dengan melakukan perencanaan yang baik dan tepat mengarahkan pembangunan menuju tujuan yang dapat dicapai dan memberikan dampak positif bagi kawasan itu sendiri. Rencana yang baik adalah

rencana yang dibuat berdasarkan potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh daerah itu sendiri. (Bellano, 2013). Pembangunan adalah usaha merubah secara terencana yang dilaksanakan sebuah negara atau pemerintahan dalam keadaan sadar dengan tujuan pembangunan bangsa ke arah modernitas. (*Nation-building*) bertujuan untuk menciptakan lebih banyak kesempatan hukum bagi setiap warga negara untuk mewujudkan keinginannya (Muvid, 2022).

Tujuan fundamental sebuah pembangunan merupakan peningkatan pendapatan masyarakat. Menurut Mudarat Kuncoro pembangunan dianggap berhasil jika tercapai peningkatan pendapatan masyarakat. Salah satunya pemanfaatan sumber daya yang ada oleh masyarakat lokal. Menurut Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007, pengertian masyarakat lokal yang dimaksud merupakan sekelompok masyarakat yang melaksanakan tata kehidupannya dengan landasan kelaziman yang dapat diterapkan sebagai nilai-nilai yang berlaku umum namun tidak bergantung sepenuhnya pada sumberdaya yang ada di daerah pesisir serta pulau-pulau kecil.

alah satu sektor yang dapat meningkatkan perekonomian kota madya adalah pariwisata yang sebagai usaha sangat bergantung pada keberadaan manusia. Terwujudnya pariwisata merupakan interaksi dari manusia yang melakukan wisata yang berperan sebagai konsumen yaitu pihak-pihak yang melakukan perjalanan wisata/wisatawan dan manusia sebagai produsen yaitu pihak-pihak yang menawarkan produk dan jasa wisata. Sehingga aspek manusia salah satunya berperan sebagai penggerak bagi kelangsungan industri pariwisata di suatu negara.

Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dapat dijadikan sebagai solusi pendorong perekonomian daerah bahkan nasional. KEK adalah sebuah konsep mengembangkan pariwisata yang diterapkan oleh pemerintah demi menggerakkan perekonomian masyarakat (Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia, 2019). Salah satu KEK yang memiliki kaitan dengan usaha mengembangkan pariwisata di NTB ialah KEK Mandalika. Sejak tahun 2014, Kawasan Mandalika sudah diresmikan menjadi KEK pariwisata yang direncanakan dapat menjadi kawasan wisata. KEK ini memiliki luas 1.035,67 ha yang meliputi Desa Sengkol, Desa Sukadana, Desa Kuta dan Desa Mertak yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara ekonomi Kabupaten Lombok Tengah mempunyai Pendapatan Domestik Regional Bruto yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, kemudian kembali mengalami sedikit penurunan pada tahun 2020 karena adanya wabah pandemi Covid-19. Berikut merupakan tabel Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2011-2020.

Tabel 1.1

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Lombok Tengah Menurut Lapangan Usaha Konstan Tahun 2011 – 2020(milyar)

No.	Tahun	PDRB
1.	2011	7,787.96
2.	2012	9,154.77
3.	2013	10,236.95
4.	2014	11,709.64
5.	2015	13,125.82
6.	2016	14,675.88
7.	2017	15,957.73

8.	2018	16,714.31
9.	2019	17,881.01
10.	2020	16,670.40

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2020

Mandalika adalah daerah yang berada di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. KEK tentu saja dalam pengembangannya akan menyerap tenaga kerja cukup banyak. Ini akan berdampak pada ekonomi masyarakat dari sisi penghasilan, bukan saja di kabupaten Lombok Tengah bahkan seluruh masyarakat yang berada di Kabupaten lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat (Masrun,2022). Salah satu pengembangan KEK Mandalika yaitu pembangunan arena balap yang berskala internasional (Sirkuit Mandalika). Sebelum adanya pengembangan kawasan Mandalika kondisi masyarakat lokal di sekitarnya rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani. Sedangkan kondisi setelah adanya pengembangan kawasan Mandalika banyak masyarakat yang beralih profesi menjadi pedagang dan karyawan hotel (Lalu, 2020). Oleh karena itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian terkait besarnya pengaruh pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terhadap ekonomi masyarakat lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh pengembangan Kawasan Mandalika terhadap ekonomi masyarakat lokal?

1.3 Tujuan

Untuk mengidentifikasi pengaruh pengembangan Kawasan Mandalika terhadap ekonomi masyarakat lokal.

1.4 Manfaat

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan agar bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama bagi pendidikan luar sekolah sebagai Acuan untuk peneliti-peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan pada masa mendatang.

2. Praktis

- a. Sebagai salah satu informasi deskripsi bagi pemerintah mengenai Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.
- b. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat untuk mengetahui kondisi ekonomi masyarakat di Kawasan Mandalika.
- c. Sebagai salah satu sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang menjadi objek dari penelitian ini yaitu di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang meliputi sebagian dari Desa Sengkol, sebagian dari Desa Sukadana, sebagian dari Desa Kuta, dan sebagian dari Desa Mertak, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Adapun batas-batas dalam penelitian ini sebagai berikut :

Sebelah selatan : Teluk kuta, Teluk Serenting, dan Teluk Aan

Sebelah utara : Desa Kuta, Desa Sukadana, dan Desa Mertak
Sebelah timur : Desa Mertak dan Desa Sengkol
Sebelah barat : Desa Kuta

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Berdasarkan dari rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada bagaimana pengaruh pengembangan Kawasan Mandalika terhadap ekonomi masyarakat lokal.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun susunan penulisan yang ada ppada penelitian ini adalah:

- **BAB I PENDAHULUAN**

Membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan serta sasaran dari penelitian, ruang lingkup baik wilayah maupun materi penelitian, dan manfaat dari penelitian.

- **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas terkait tinjauan teori, tinjauan kebijakan serta beberapa referensi berupa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa dengan penelitian yang dilakukan.

- **BAB III METODE PENELITIAN**

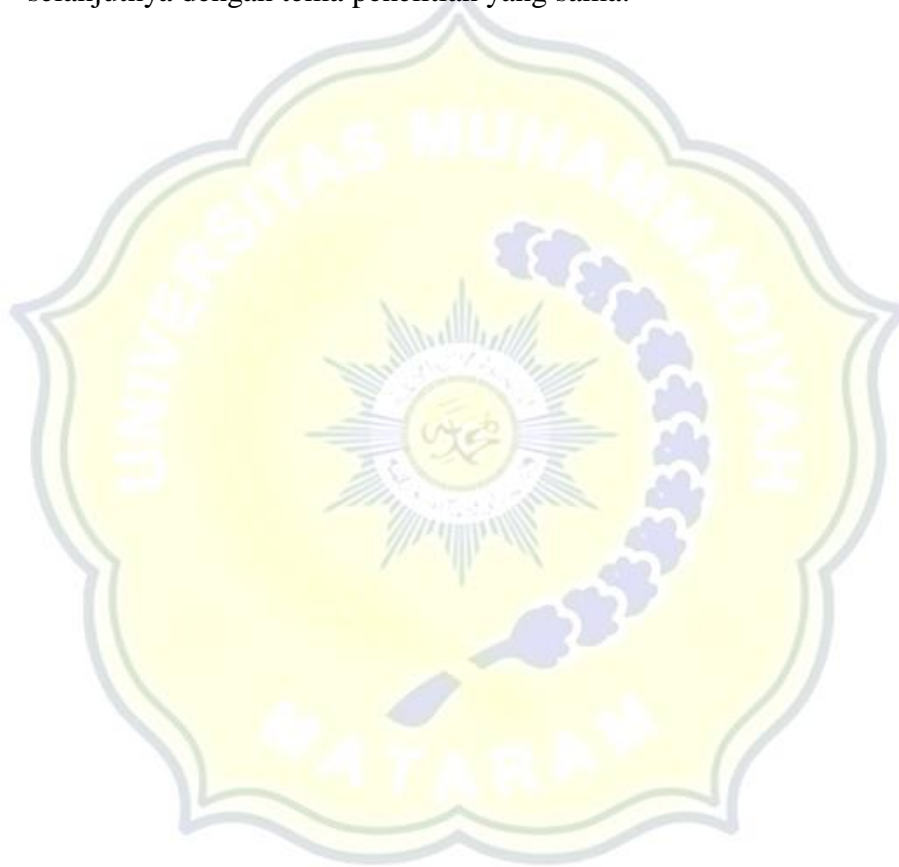
Membahas tentang pembahasan terkait lokasi serta waktu dilakukannya penelitian, metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, variable penelitian, tahap-tahap dari dilakukannya penelitian dan desain survey.

- **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Membahas tentang penjelasan terkait pembahasan inti dari dilakukannya penelitian berupa gambaran umum kawasan, jawaban responden, serta hasil dari analisis yang sudah dilakukan.

- **BAB V PENUTUP**

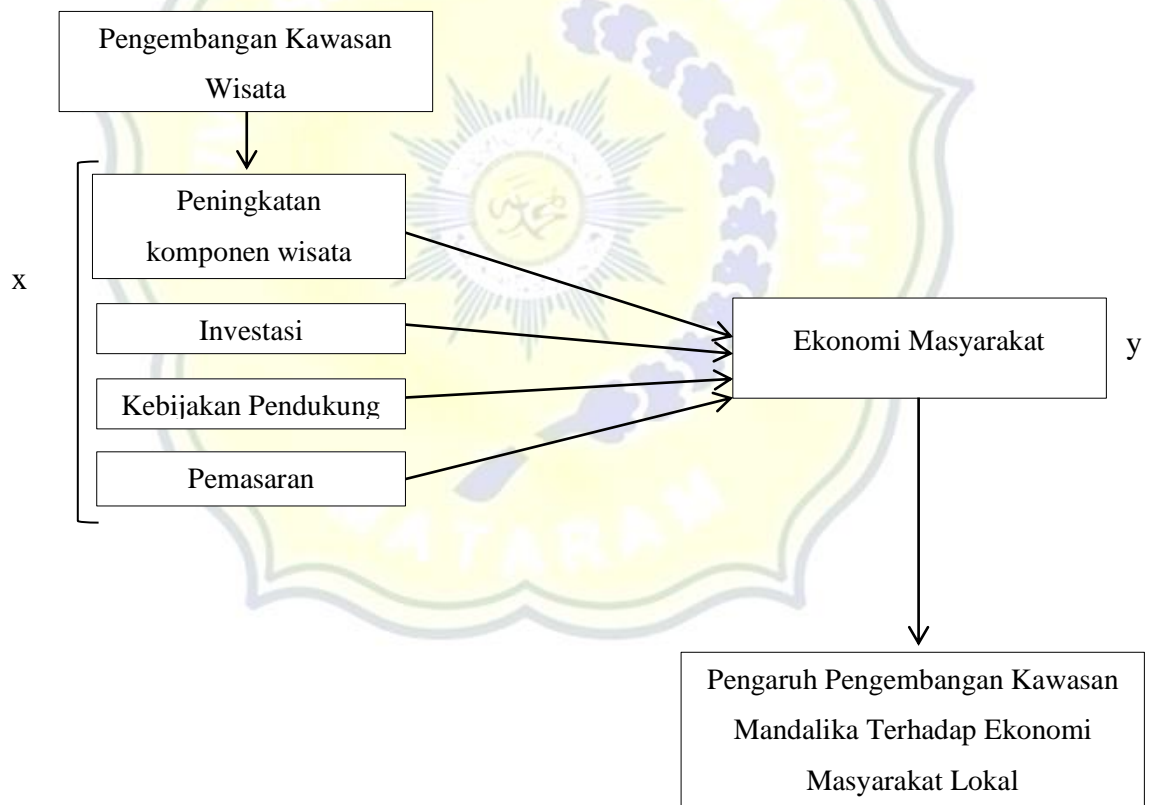
Membahas tentang hasil atau kesimpulan dari penelitian serta saran dari peneliti terkait dengan penelitian juga saran untuk peneliti selanjutnya dengan tema penelitian yang sama.

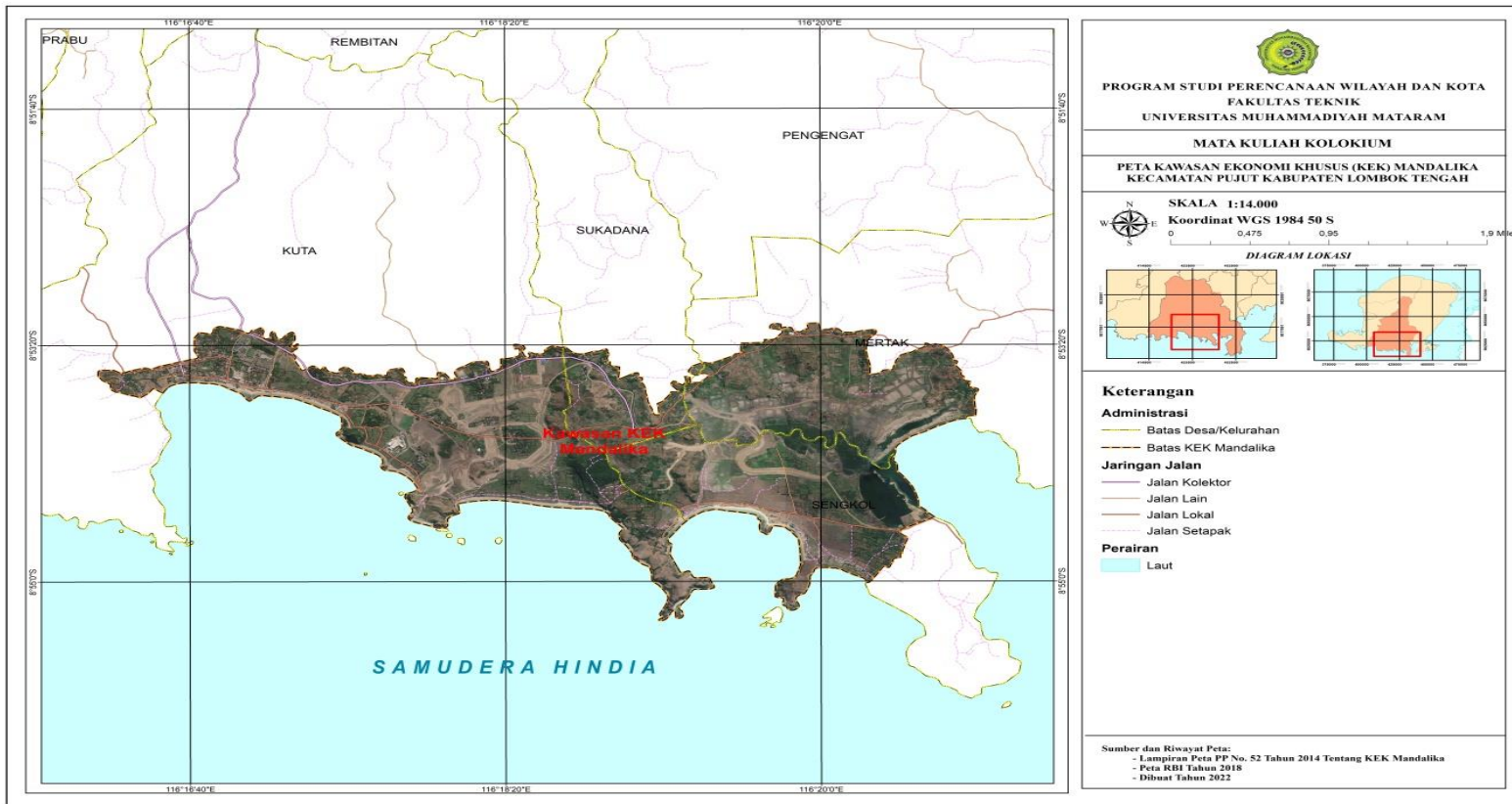


1.7 Kerangka Bepikir

Kunjungan wisatawan merupakan sebuah hal yang penting dalam sebuah kegiatan pariwisata. Kunjungan wisatawan juga dapat diartikan sebagai adanya faktor pendorong dan penarik bagi wisatawan sehingga sangatlah penting untuk diketahui oleh siapapun yang berkecimpung dalam industri pariwisata (Setyaningsih, 2017). Oleh karena itu kunjungan wisatawan sangat erat kaitannya dengan pengembangan kawasan pariwisata.

Dari penjelasan diatas maka didapatkan kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:





Gambar 1.1

Peta Lokasi Penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Penelitian ini berjudul *Pengaruh Pengembangan Kawasan Mandalika Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal* dengan terminologi sebagai berikut:

1. Pengaruh merupakan sebuah daya yang muncul dari berbagai hal contohnya dari benda, orang, kepercayaan, maupun tindakan seseorang (KBBI)
2. Pengembangan yaitu proses, cara, perbuatan mengembangkan (KBBI)
3. Kawasan adalah daerah tertentu yang mempunyai ciri tertentu, seperti tempat tinggal, pertokoan, industri, dan sebagainya (KBBI)
4. Ekonomi adalah cabang ilmu yang tertuju pada asas-asas produksi, distribusi, pemakaian barang atau kekayaan (KBBI)
5. Masyarakat lokal ataupun masyarakat setempat ialah sekelompok masyarakat yang menetapkan dan mengatur kehidupan sehari-harinya berdasarkan adat-istiadat yang biasa dilakukan sebagai nilai-nilai yang diterima secara umum dan meyeluruholeh masyarakat, namun tidak bergantung sepenuhnya terhadap sumber daya pesisir serta pulau kecil tertentu (UU RI Nomor 27 Tahun 2007).

2.2 Landasan Teori

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai konsep dasar Kepariwisata yang akan membahas tentang definisi dari pariwisata, jenis, dampak pariwisata terhadap sosial ekonomi serta faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat.

2.2.1 Pengertian Kawasan Ekonomi Khusus

Mengutip dari Undang – Undang Republik Indonesia No 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, KEK memiliki artian yaitu sebuah kawasan yang memiliki batas-batas tertentu pada wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diperuntukan sebagai pelaksana atau penyedia fungsi perekonomian serta mendapat fasilitas tertentu. KEK berfungsi untuk melakukan pengembangan serta melakukan usaha-usaha pada bidang perdagangan, industri, jasa, energi dan pertambangan, transportasi, pos dan telekomunikasi, maritime dan perikanan, pariwisata, dan lainnya. Terkait hal tersebut, KEK terdiri dari beberapa zona, dapat berupa zona pengolahan ekspor, industri, logistik, pengembangan teknologi, energi dan pariwisata yang usahanya bisa ditujukan sebagai bentuk ekspor maupun dalam negeri.

Berdasarkan pasal 2 pada undang-undang ini, KEK dikembangkan dengan pendekatan geoekonomi serta geostrategic yang memiliki fungsi untuk menampung kegiatan ekspor, impor industri, dan kegiatan ekonomi

lainnya yang berpotensi nilai ekonomi tinggi serta mempunyai kekuatan untuk bersaing dalam skala internasional.

Munthe (2021) menjelaskan bahwa KEK bisa dijadikan peluang yang sangat peluang besar bagi sebuah wilayah di Indonesia sebagai bentuk mempersiapkan diri dalam menghadapi perekonomian global. Namun dengan keberadaan KEK akan menyebabkan ancaman yang serius bagi perekonomian global, seperti:

1. Pada aspek hukum, keberadaan penyelenggaraan KEK tidak lepas dari dasar hukum serta kebijakan terkait yang berperan untuk sebagai landasan aturan main (*rules of the game*) yang sudah berlaku. Namun KEK yang seharusnya tidak lepas dari kebijakan terkait, justru tidak dilaksanakan berlandaskan kebijakan dan dasar hukum yang harus diikuti.
2. Pada aspek sosial budaya, rentan mudah terhadap perubahan nilai, disebabkan oleh pengaruh dari bercampurnya nilai budaya setempat/lokal dengan budaya luar/asing, yang biasanya bersifat sekuler serta bertolak belakang dengan adat dan praktik keagamaan.
3. Pada aspek politik dan keamanan, kegiatan taupun pprogram KEK bisa menjadi pemicu timbulnya konflik horizontal yang dapat menyebabkan gangguan pada stabilitas politik dan keamanan. Berubahnya nilai dan perilaku kegiatan masyarakat yang mengarah pada matrealistis dan sekuleristik akan ditolak serta apabila tidak diatasi dengan tepat akan mempengaruhi keamanan suatu negara.

Keberadaan KEK juga memiliki pengaruh positif, yaitu:

1. Menjadi pemicu dari penyerapan tenaga kerja dengan menciptakan lapangan pekerjaan dengan jumlah yang besar dan berdampak pada berkurangnya jumlah pengangguran.
2. Meningkatkan pendapatan perkapita dari hasil penyerapan tenaga kerja dalam skala besar, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan daya beli masyarakat.
3. Meningkatkan kegiatan sektor riil lain akibat dari peningkatan daya beli masyarakat.
4. Menjadi media terjadinya kegiatan-kegiatan industri dan perdagangan yang menjadi penampung dari hasil produksi kerajinan, perkebunan, perikanan maupun pertanian.
5. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang merupakan akibat dari terciptanya media penampungan hasil produksi masyarakat.
6. Menjadi pendorong dari berkembangnya industri jasa pendukung lainnya yang selanjutnya menjadi tempat usaha bagi masyarakat sekitar.

2.2.1 Pengertian Pariwisata

Pariwisata pada umumnya merupakan kegiatan untuk melepaskan diri dari kegiatan sehari-hari atau mendapat suasana baru di tempat rekreasi. *Action-oriented tourism* telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat baik di negara berkembang maupun negara maju.

Pariwisata merupakan sebuah fenomena dari Bergeraknya barang, manusia, dan jasa, yang kompleks (Gustya, 2020). Hal ini berkaitan dengan erat pada organisasi, korelasi-korelasi kelembagaan dan individu, penyediaan kebutuhan layanan, kebutuhan layanan, dan lainnya. Lalu berdasarkan Muthahharah (2017) Pariwisata merupakan proses berpindah secara sementara yang dilakukan oleh manusia bertujuan untuk keluar dari kegiatan rutin, mauppun keluar dari rumahnya. Kegiatan tersebut dilakukan selama mereka berada di tempat yang mereka tuju serta fasilitas dibuat demi pemenuhan kebutuhan mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang tidak dimaksudkan sebagai kegiatan mencari nafkah, melainkan untuk memenuhi kebutuhannya dengan hanya menikmati perjalanan dan mengunjungi tempat peristirahatan untuk menghilangkan segala rutinitas pekerjaan.

2.2.2 Pengertian Objek Wisata

Obyek wisata sebuah tempat yang dikunjungi oleh pengunjung wisata karena memiliki sumber daya, baik alam maupun buatan, seperti keindahan alam atau gunung, pantai, flora dan fauna, kebun binatang, bangunan bersejarah Sejarah lama, monumen, candi, tarian, pemandangan. dan budaya lain yang berbeda (Sihombing, 2020). Menurut Siregar (2021) objek wisata adalah segala hal yang menjadi tujuan wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik

wisata. Daerah objek wisata wajib terdapat keunikan yang bisa dijadikan tujuan utama apabila pengunjung mendatangi daerah. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

Kualitas suatu daya tarik wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi daya tarik wisata itu sendiri, tetapi juga dari fasilitas, pelayanan, pemasaran dan aksesibilitas untuk 'tempat wisata'. Evaluasi pengunjung terhadap obyek wisata yang ada dapat dijadikan acuan untuk pengembangan obyek wisata ke depan. Dalam pengembangan pariwisata harus sesuai dengan keinginan pengunjung dengan tujuan pengunjung mendapatkan rasa puas dengan apa yang disediakan dan membuat pengunjung tinggal lebih lama dan ingin kembali lagi. (Febryano, 2018). Penilaian objek wisata untuk referensi merupakan sumber pendapatan utama bagi masing-masing daerah. Obyek dan daya tarik wisata merupakan bentuk dan sarana yang berkaitan yang dapat menarik pengunjung atau calon pengunjung ke suatu daerah atau tempat tertentu.

Daya tarik yang belum berkembang adalah sumber daya potensial dan tidak dapat disebut daya tarik wisata sampai ada semacam pengembangan. Tujuan perjalanan dan atraksi adalah dasar dari pariwisata. Tanpa daya tarik di suatu kawasan atau lokasi tertentu, sulit untuk mengembangkan pariwisata (Yuniarti, 2018). Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna

mendapatkan persepsi positif. Karena persepsi terhadap kualitas objek wisata yang dapat menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu suatu objek wisata. Kualitas destinasi wisata menjadi salah satu faktor kunci untuk menarik pengunjung. Tujuan perjalanan tergantung pada atraksi, fasilitas, infrastruktur, transportasi dan layanan. Hal ini tentu saja menentukan apakah destinasi tersebut layak untuk dikunjungi atau tidak. Sebuah destinasi wisata membutuhkan infrastruktur dan transportasi untuk menuju tempat wisata tersebut. Selain itu, ketersediaan fasilitas juga penting untuk memenuhi kebutuhan pengunjung saat berada jauh dari huniannya. (Niemah, 2014).

2.2.3 Dampak pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi

Berdasarkan KBBI (2016), dampak adalah pengaruh yang muncul dari sebuah akibat secara positif maupun negatif. Dari sudut pandang ekonomi, terdapat artian tentang pengaruh sebuah kegiatan terhadap kondisi perekonomian di suatu wilayah. Dampak suatu perubahan yang terjadi pada lingkungan karena adanya kegiatan yang dilakukan oleh manusia (Suratmo, 2004). Indikator sosial-ekonomi terkait dampak dari adanya kegiatan pembanguana pada negara berkembang adalah:

- 1) Peningkatan pendapatan masyarakat
- 2) Kesehatan masyarakat
- 3) Pertumbuhan penduduk
- 4) Penyerapan tenaga kerja

5) Perkembangan kerangka ekonomi yang dapat dilihat dari adanya aktifitas perekonomian akibat proyek yang dilakukan seperti warung/kios klontong, restoran, jasa transportasi, toko dan masih banyak lagi.

Perubahan yang terjadi terhadap manusia ataupun masyarakat yang di sebabkan karena adanya kegiatan pembangunan dapat disebut sebagai dampak sosial (Sudharto, 1995). Dampak sosial yang timbul merupakan akibat dari beberapa aktifitas seperti proyek, program maupun kebijakan yang diberlakukan kepada masyarakat. Hal ini akan berpengaruh positif maupun negatif pada keseimbangan sistem masyarakat.

Santosa (2011) membuat klasifikasi dampak ekonomi yang muncul dari kegiatan pariwisata yaitu efek induksi dan efek langsung maupun tidak langsung. Efek tidak langsung dan induksi adalah efek yang tergolong sekunder dan efek tidak langsung tergolong dalam efek primer. Yang dimaksud dampak total ekonomi pariwisata merupakan jumlah keseluruhan dari pengaruh secara langsung maupun tidak langsung, serta bisa dilakukan pengukuran sebagai pengeluaran bruto atau penghasilan, penjualan, penempatan tenaga kerja serta nilai tambah.

Dixion etal (2013) menjelaskan bahwa penduduk lokal bisa mendapatkan manfaat apabila pengeluaran non-lokal digolongkan sebagai pelengkap ekonomi lokal. Lalu menurut Brandano (2013) menyebutkan bahwa ada korelasi secara positif antar pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi di suatu Negara dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu, bisa disimpulkan jika perekonomian dalam skala internasional bisa dimajukan apabila pariwisata juga dikembangkan. Selanjutnya, menurut Astuti (2010) dampak perekonomian internasional kepada korelasinya dengan industri wisata, dibagi menjadi dua, yaitu dampak yang timbul pada perdagangan yang berakibat oada transaksi impor maupun ekspor berpeluang untuk terjadi, lalu kedua ialah dampak redistributif yang berkaitan pada kecenderungan asing. menukar wisatawan dari negara maju dan berpenghasilan tinggi untuk membelanjakan uang mereka di tujuan wisata yang menargetkan negara berkembang berpenghasilan rendah.

Perkembangan pariwisata tentunya akan berdampak positif maupun negatif pada kondisi pariwisata disekitarnya. Ketika kegiatan pariwisata berlangsung, mereka juga akan memiliki beberapa dampak langsung. Hal tersebut terjadi akibat perubahan aktivitas masyarakat yang sebelumnya tidak berubah menjadi kegiatan pariwisata, selain berdampak pada masyarakat juga berdampak pada pemerintah daerah bahkan pariwisata bahkan Negara. Dampak dari pengembangan wisata ialah:

a. Dampak positif

Merupakan akibat yang timbul dari sebuah tindakan yang menimbulkan akibat positif/baik untuk seseorang ataupun lingkungannya. Muljadi (2010) menyebutkan bahwa pengembangan pariwisata berdampak positif, yaitu:

- 1) Memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat lokal

ataupun masyarakat yang tinggal di sekitar.

- 2) Menghasilkan devisa bagi negara pelaku kegiatan pariwisata
- 3) Mendorong untuk pengembangan kegiatan-kegiatan ekonomi lain.
- 4) Berperan untuk mendanai dan membiayai pengembangan maupun pembangunan prasarana yang memiliki pelbagai manfaat.
- 5) Berperan untuk mendanai perawatan monumen-monumen budaya.
- 6) Pendorong penghidupan kembali kegiatan maupun bentuk-bentuk budaya secara tradisional.
- 7) Mendorong dan mendukung perbaikan lingkungan hidup serta agar lingkungan hidup tetap bersih dan menarik demi keberhasilan pariwisata.
- 8) Merangsang perlindungan dan pemeliharaan karakteristik lingkungan khusus seperti taman, pantai, dan lainnya.
- 9) Pertukaran budaya luar dan lokal.
- 10) Perkembangan pendidikan dengan kejuruan yang berkaitan dengan kepariwisataan dan pertukaran pendidikan
- 11) Pengembangan kemampuan secara teknis serta dapat mengelola masyarakat lokal dengan memberikan pekerjaan pada sektor pariwisata.

b. Dampak negatif

Merupakan sebuah pengaruh yang muncul dari sebuah kegiatan ataupun perilaku yang memiliki akibat buruk untuk masyarakat maupun lingkungan. Yulianti (2020) dalam Santoso (2022) mengatakan bahwa dampak negatif dari adanya pengembangan pariwisata adalah :

- 1) Investasi yang tinggi terhadap setiap pekerja pada daerah tertentu
- 2) Adanya kebocoran devisa yang relatif banyak apabila bahan baku yang digunakan dalam proses pengembangan pariwisata diimpor, atau apabila beberapa pemilik atau pengelola fasilitas pariwisata adalah orang asing, atau apabila banyak menyerap pekerja dari luar negeri untuk bidang pariwisata.
- 3) Pengembangan pariwisata berdampak pada kenaikan harga-harga pada daerah sekitar serta mahalnya dana dari sebuah pembangunan prasarana.
- 4) Eksploitasi berlebihan pada monumen bersejarah yang dikunjungi yang berpotensi pada rusaknya aset tersebut berakibat pada masyarakat yang tidak bisa menikmatinya masyarakat terbatas untuk menikmati tempat bersejarah maupun monument budaya yang ada di daerah mereka
- 5) Adanya tindakan komersial pada kerajinan tangan, kesenian, tarian, arsitektur, drama nasional, musik, yang dapat

berakibat pada menurunnya nilai dari produkwisata tersebut

- 6) Dapat mengotori lingkungan, akibat dari terlalu ramainya pengunjung dan dapat merusak sistem ekologis yang ada pada daerah tersebut
- 7) Pelarangan-pelarangan dan pembatasan pada penduduk ataupun masyarakat untuk memanfaatkan pantai dan tempat rekreasi akibat dari adanya pembangunan fasilitas pariwisata.
- 8) Mengakibatkan adanya tindakan berlebihan yang bersifat negatif, seperti mengenakan dan melakukan tindakan-tindakan kebudayaan serta sikap-sikap yang kontra terhadap daerah setempat, contohnya model pakaian yang tidak sesuai dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan daerah setempat.
- 9) Pengembangan serta perubahan yang relatif cepat dan berakibat pada masyarakat setempat sulit untuk memahami dan ikut mengambil peran di dalamnya
- 10) Menyerap tenaga kerja asing atau dari wilayah lain di negara itu sehingga berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja lokal yang akan berakibat bahkan tidak ada

2.2.4 Kondisi Sosial Ekonomi

Masyarakat tidaklah mengalami kondisi sosial ekonomi yang sama serta tingkatan yang dimiliki masyarakat berbeda-beda, mulai dari tingkatan perekonomian rendah, tingkatan sedang atau keadaan sosial ekonomi yang relatif tinggi ataupun yang terbatas dalam hal pendapatan. Pernyataan ini

terbukti pada teori Abdulsyani (1994) yang mengatakan bahwa level maupun tingkatan seseorang dalam sekelompok manusia dapat ditentukan dari penghasilan, jabatan ataupun pekerjaan, tingkat pendidikan, dan jenis tempat tinggal yang mereka tempati.

Soerjono Soekanto (2001) juga menyatakan pendapat tentang sosial ekonomi dipahami sebagai kondisi individu dalam masyarakat pada lingkungannya baik dalam hal pergaulan, latihan maupun hak dan kewajiban yang berkaitan dengan sumber daya. Berdasarkan hal ini, disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kondisi sosial ekonomi pada penelitian ini ialah posisi seseorang dinilai melalui korelasinya terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dari pergaulan, lokasi, pendidikan dan tempat tinggal dapat berdampak pada kondisi sosial seseorang.

2.2.5 Indikator Ekonomi

Menurut Isna Dian Paramitasari (2010), Indikator ekonomi berdasarkan parameter perekonomian masyarakat meliputi :

1) Tingkat Pendapatan

Pendapatan ataupun penghasilan pada penelitian ini yaitu pendapatan yang didapat dari hasil setelah melakukan kegiatan usaha pada bidang pariwisata. Orang memiliki penghasilan ataupun pemasukan jika mereka melakukan pekerjaan dan di beri upah pada bidang ataupun sektor pariwisata.

2) Tingkat Pengangguran

Masyarakat yang tidak bekerja atau sering disebut Pengangguran jumlahnya dapat di minimalisir dan dikurangi dengan adanya peningkatan jumlah lowongan kerja/lowongan pekerjaan. Kesempatan kerja yang dimaksud pada penelitian ini ialah banyaknya penyerapan tenaga kerja masyarakat di daerah penelitian karena adanya kegiatan pariwisata yang berlangsung di daerah tersebut. Semakin banyak peluang kerja di dalam daerah maka pengaruh positif yang diberikan oleh aktivitas dalam pengadaan dan menciptakan lapangan kerja dan meminimalisir tingkat pengangguran semakin besar.

Dalam penelitian ini tingkat pengangguran akan dinilai dari besarnya kesempatan kerja masyarakat lokal pada sektor usaha wisata yang berkembang seiring dengan pengembangan pariwisata. Besarnya kesempatan kerja dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di lokasi penelitian.

Indikator ekonomi ini digunakan untuk mengetahui perubahan kondisi ekonomi masyarakat lokal sebelum dan sesudah pengembangan pariwisata sehingga dapat diketahui pengaruh pengembangan pariwisata terhadap kehidupan masyarakat lokal.

2.2.6 Pengertian Pendapatan

Kebutuhan maupun keinginan akan barang atau jasa memang tidaklah terbatas banyaknya, namun hal itu dapat terbatas oleh tingkat penghasilan yang diperoleh seseorang. Penghasilan yang diperoleh oleh seseorang

tentunya berbeda-beda yang diakibatkan oleh ragam jenis pekerjaan yang dilakukan. Keragaman pekerjaan ini didorong oleh tingkatan pendidikan, keterampilan, serta pengalaman kerja.

Sukirno (2006) mengatakan penghasilan ialah banyaknya pendapatan yang diperoleh masyarakat untuk pekerjaan mereka selama periode waktu tertentu seperti bulanan atau tahunan bahkan harian atau mingguan.

Klasifikasi pendapatan adalah:

1. Pendapatan pribadi merupakan segala jenis pendapatan yang didapatkan tanpa memberikan kembali yang didapatkan dalam bentuk kegiatan apapun.
2. Pendapatan disposibel merupakan pendapatan pribadi yang telah dipotong oleh pajak. Pajak yang dibayar tersebut adalah kewajiban para penerima penghasilan, sisa dari pembayaran pajak inilah yang dikatakan sebagai pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional merupakan nilai keseluruhan dari barang jadi serta jasa yang dihasilkan oleh suatu negara pada periode waktu satu tahun.

Selanjutnya, Basri (1995) dalam Tafsir 2004 membagi sumber pendapatan menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Pendapatan dari gaji dan upah. Merupakan pemasukan dari jabatannya sebagai pekerja.
2. Pendapatan dari usaha. Merupakan penghasilan dari jabatannya sebagai pemilik sebuah usaha.

3. Pendapatan dari transfer rumah tangga lain adalah penghasilan yang bersumber dari warisan sumbangan, uang kiriman, hadiah, bantuan dan hibah.
4. Pendapatan dari lainnya merupakan penghasilan atau pemasukan yang bersumber dari bunga deviden, sewa, beasiswa pensiun, dan lainnya.

2.2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Boediono (2002) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memberikan pengaruh terhadap penghasilan, seperti:

1. Banyaknya faktor produksi yang berasal dari hasil tabungan dan warisan maupun pemberian.
2. Harga dari faktor produksi yang dihitung dari masing-masing unit yang ditentukan oleh penawaran dan kebutuhan yang diinginkan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan oleh anggota keluarga/kerabat sebagai pekerjaan sampingan.

2.2.8 Investasi

Menurut Todaro (2000), Investasi memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena pembentukan modal meningkatkan kapasitas produksi, meningkatkan pendapatan nasional dan menciptakan lapangan kerja baru, dalam hal ini semakin memperluas kesempatan kerja.. Selanjutnya, Mankiw (2003) menyatakan bahwa inovasi teknologi merupakan salah satu faktor yang mampu meningkatkan permintaan investasi. Menurut Sukirno (2008), Investasi juga dapat diartikan sebagai konsumsi atau

pengeluaran yang dilakukan oleh investor atau perusahaan untuk membeli barang modal dan peralatan untuk meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian.

2.2 Tinjauan Kebijakan

2.2.1 Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2013-2028

- Pasal 10

DPD sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 huruf a ditentukan dengan kriteria:

1. Merupakan kawasan geografis dengan cakupan wilayah kabupaten/kota dan/atau lintas kabupaten/kota yang didalamnya terdapat kawasan-kawasan pengembangan pariwisata daerah, yang diantaranya merupakan KSPD;
2. Memiliki Daya Tarik Wisata yang berkualitas dan dikenal secara luas secara nasional dan internasional, serta membentuk jejaring produk wisata dalam bentuk pola pemaketan produk dan pola kunjungan wisatawan;
3. Memiliki kesesuaian tema Daya Tarik Wisata yang mendukung penguatan daya saing;
4. Memiliki dukungan jejaring aksesibilitas dan infrastruktur yang mendukung pergerakan wisatawan dan kegiatan Kepariwisata; dan
5. Memiliki keterpaduan dengan rencana sektor terkait.

2.2.2 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2011-2031

- Pasal 36

1. Rencana pengembangan kawasan strategis Kabupaten (KSK) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 34 ayat (4) huruf c meliputi:

- a. kawasan strategis dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi;
- b. kawasan strategis dari sudut kepentingan daya dukung lingkungan hidup; dan
- c. kawasan strategis dari sudut kepentingan sosial budaya.

2. Kawasan strategis Kabupaten dari sudut Kepentingan Pertumbuhan Ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi:

- a. kawasan Kuta dan sekitarnya di Kecamatan Pujut dengan sektor unggulan pariwisata dan industri;
- b. kawasan Selong Belanak dan sekitarnya di Kecamatan Praya Barat dan Kecamatan Praya Barat Daya dengan sektor unggulan pariwisata dan industri;
- c. Kawasan Sade dan sekitarnya di Kecamatan Pujut dengan sektor unggulan pariwisata;
- d. kawasan Perkotaan Praya yang meliputi sebagian Kecamatan Praya, sebagian Kecamatan Praya Tengah, sebagian Kecamatan Praya Barat, sebagian Kecamatan Praya Barat

Daya, dan sebagian Kecamatan Pujut dengan sektor unggulan perdagangan-jasa, industri, pendidikan, dan pariwisata;

- e. kawasan Agropolitan Aik Meneng yang meliputi Kecamatan Batukliang Utara, Kecamatan Kopang dan Kecamatan Janapria dengan sektor unggulan agroindustri, pariwisata serta konservasi; dan
- f. kawasan Minapolitan di Kawasan Gerupuk dan Awang dengan sektor unggulan perikanan dan industri.

2.3 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan langkah penelitian ini juga diperlukan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Makalah penelitian ditinjau dengan membandingkannya di berbagai metode penelitian, tujuan, teori, dan hasil. Hasil penelitian tersebut memiliki ciri atau arah penelitian tersendiri, sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Terdapat makalah penelitian yang dapat dijadikan referensi, khususnya sebagai berikut:

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi	Variabel	Metode	Hasil
1.	Muliani E.P. Mende	Pengaruh Keberadaan Objek Wisata Danau Linow Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat	Kelurahan Lahendong Kecamatan Tomohon Selatan Kota Tomohon	<ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata (X) • Kondisi ekonomi (Y) 	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif yaitu membuka lapangan pekerjaan bagi banyak masyarakat Lahendong yang menyebabkan perubahan kondisi ekonomi masyarakat kearah lebih baik, peningkatan pendapatan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Lahendong.
2.	Elisabeth Riupassa	Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Di Desa Oma	Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Perkembangan wisata (X) • Pendapatan masyarakat 	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat Desa Oma Kecamatan Pulau Haruku Kabupaten Maluku Tengah.
3.	Rachmi Meutia	Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap	Kabupaten Aceh Selatan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan masyarakat (Y) 	Metode kuantitatif	Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan pemerintah bekerjasama dengan dinas

		Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur		<ul style="list-style-type: none"> • Lokasi (X) • Infrstruktur pariwisata (X) • Promosi (X) 		pariwisata begitu pula dengan masyarakat dan juga pengelola wisata untuk mengembangkan wisata yang ada sehingga dapat berpotensi lebih baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan daerah di Kabupaten Aceh selatan.
--	--	---	--	--	--	--

Sumber : Hasil sintesa peneliti 2022



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh sebuah gambaran serta informasi yang komprehensif dan peneliti berkesempatan untuk melakukan penelitian observasi. Selanjutnya, peneliti menentukan lokasi penelitian sebagai lokasi dilakukannya penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di KEK Mandalika yang meliputi sebagian dari Desa Sengkol, sebagian dari Desa Sukadana, sebagian dari Desa Kuta dan sebagian dari Desa Mertak yang terletak dalam wilayah Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun batas-batas administrasi lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- Sebelah selatan : Teluk Kuta, Teluk Serenting, dan Teluk Aan
- Sebelah utara : Desa Kuta, Desa Sukadane, dan Desa Mertak
- Sebelah timur : Desa Mertak dan Desa Sengkol
- Sebelah barat : Desa Kuta

3.2 Sumber Data

Menurut (Supriyono, 2018), menyatakan bahwa terdapat dua cara untuk memperoleh sumber data berdasarkan sumbernya. Dua sumber data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

3.2.1 Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Peneliti mengumpulkan data primer untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa

pendapat subyek (orang) baik secara individu maupun kelompok, hasil pengamatan terhadap suatu peristiwa atau kegiatan (fisik) terhadap suatu obyek, dan hasil uji data. Informasi dasar untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi dengan informan lokasi penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data pendukung yang diperlukan untuk melengkapi data dasar yang dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung melalui media. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang ada, data sekunder biasanya berupa laporan-laporan yang tersedia. Dalam hal ini, data sekunder diperoleh dari dokumen arsip atau sumber penelitian terkait. Informasi ini digunakan untuk mengaburkan informasi yang ada.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara acak atau random, pengumpulan data menggunakan alat penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik untuk tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

3.3 Variabel Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, identifikasi variabel penelitian merupakan langkah penting yang tidak dapat diabaikan bahkan harus dilakukan dengan

benar dalam kegiatan penelitian. Oleh karena itu, variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Variabel penelitian

Tujuan	Variabel	Sub variable
Untuk mengetahui pengaruh pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika terhadap ekonomi masyarakat lokal	Pengembangan kawasan wisata (Cinditya, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan komponen wisata • Investasi • Kebijakan pendukung • Pemasaran
	Ekonomi masyarakat (Paramitasari,2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan

sumber : kajian peneliti tahun 2022

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi berfungsi untuk mengutarakan sekelompok objek yang menjadi sasaran dari penelitian. Selanjutnya, populasi dari penelitian adalah keseluruhan (*universal*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, tumbuhan, hewan, nilai-nilai peristiwa, gejala, sikap hidup dan lainnya. Objek ini selanjutnya bisa menjadi sumber dari informasi yang dibutuhkan pada penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih populasi yaitu seluruh populasi masyarakat yang tinggal atau berada di lokasi penelitian dan juga Pemerintah Desa.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari keseluruhan dan ciri khas yang dimiliki populasi itu sendiri. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan teknik

pengambilan sampel *purposive sampling* pada masyarakat serta Pemerintah Desa dan metode slovin pada populasi masyarakat di desa yang menjadi lokasi penelitian karena jumlahnya sangat banyak. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan karakteristik yang sesuai dengan tujuan dari penelitian dengan harapan bisa menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pemilihan responden secara *purposive sampling* terhadap populasi atau sasaran pertama dan kedua yang dimana peneliti menentukan subjek penelitian guna memperoleh pemahaman dan karakteristik permasalahan yang akan di teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari berbagai sumber yang terkait. Penentuan sasaran pertama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sebagian dari Desa Sengkol, sebagian dari Desa Sukdana, sebagian dari Desa Kuta, sebagian dari Desa Mertak dan sasaran kedua adalah Pemerintah Desa/perangkat desa.

1. Penentuan *purposive sampling* pada masyarakat

Responden penelitian pada sasaran pertama yang ditentukan menggunakan *purposive sampling* terhadap sasaran pertama yaitu masyarakat yang Desa Sengkol, Desa Sukdana, Desa Kuta, dan Desa Mertak. Penentuan responden melalui metode ini dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan tujuan dan dilakukan dengan syarat yang telah di tentukan oleh peneliti yakni responden yang dianggap memiliki kemampuan dan mengetahui informasi yang akurat sesuai dengan maksud penelitian dan permasalahan atau informasi yang

dibutuhkan peneliti terkait dengan hal tersebut. Melalui teknik *purposive sampling* masyarakat lokal dijadikan sampel penelitian.

Adapun syarat-syarat yang ditetapkan peneliti untuk penentuan informan/responden lebih diutamakan di Desa Sengkol, Desa Sukadana, Desa Kuta, dan Desa Mertak yang paling dekat dengan objek wisata Mandalika, adalah sebagai berikut :

- Masyarakat laki-laki dan perempuan usia minimal 15-45
- Masyarakat yang berdomisili di Desa Sengkol, Desa Sukada, Desa Kuta, dan Desa Mertak

2. Metode slovin

Metode slovin adalah metode penentuan sampling dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi (*error margin*) pada populasi masyarakat Desa Sengkol, Desa Sukadan, Desa Kuta, dan Desa Mertak yang sifat homogenetisnya tinggi, oleh karena itu tingkat signifikasinya di tetapkan 10% (0,1) pada jumlah populasi sebanyak 10.167. Berikut perhitungan jumlah sampel masyarakat di lokasi penelitian dengan menggunakan rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran/ketidakteelitian atau toleransi kesalahan

Perhitungan yang dirumuskan dalam penentuan sampel menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{10.167}{1+10.167(0,1)^2} = 100 \text{ sampel}$$

Jadi menurut perhitungan rumus *slovin* jumlah sampel yang digunakan yaitu 100 responden dengan signifikansi *error* 10%, oleh karena itu jumlah 100 masyarakat desa di lokasi penelitian sudah dapat menggambarkan keseluruhan populasi masyarakat desa di lokasi penelitian.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode ini adalah cara yang digunakan peneliti untuk memasukkan atau menghimpun informasi responden tergantung pada ruang lingkup penelitian. Ada beberapa alat dalam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu::

3.5.1 Kuesioner (angket)

Kuesioner (pertanyaan) merupakan teknik yang dilakukan dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk ditanggapi. Responden ialah mereka yang menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner bersifat kolaboratif dimana responden diharapkan untuk bekerja sama dengan meluangkan waktu dan menjawab secara tertulis pertanyaan penelitian sesuai dengan pedoman yang diberikan. Kuesioner dikirimkan kepada warga kawasan Kuta Mandalika untuk mendapatkan data pendapatan pedagang. Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala ini digunakan dalam penelitian dengan menggunakan kuesioner. Digunakan

untuk mengukur respons subjek pada skala lima poin dengan interval waktu yang sama. Dengan demikian, tipe data yang digunakan adalah tipe interval.

Untuk skor ini dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS): 5 poin
- b. Setuju (S) : 4 poin
- c. Cukup Setuju (CS) : 3 poin
- d. Tidak setuju (TS) : 2 poin
- e. Sangat tidak setuju (STS) : 1 poin

3.5.2 Dokumentasi

Metode ini merupakan proses mengumpulkan data dengan cara mencari data atau informasi dalam buku, catatan, transkrip, buku harian, jurnal, entri, risalah rapat, perintah harian, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data ini dianggap lebih mudah apabila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti angket, wawancara dan observasi.

3.5.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan proses tanya jawab antara peneliti dengan responden atau informan dengan cara pendalaman informasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, dibahas oleh peneliti dan fenomena yang terjadi. Wawancara dilakukan untuk mengkonsolidasikan data yang diperoleh dari observasi masyarakat. Responden adalah masyarakat yang bekerja sebagai perangkat desa dan masyarakat yang tinggal di pemukiman penduduk.

3.6 Teknik Analisis Data

Merupakan sebuah proses untuk menyederhanakan dengan tujuan agar data dapat lebih mudah dibaca dan disajikan. Data dimiliki akan dilakukan analisis kedalam bentuk yang lebih sederhana. Metode yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif.

3.6.1 Uji Validitas

Merupakan pengukuran yang menunjukkan yang menunjukkan tingkatan dari ketepatan ukuran instrumen kepada sebuah konsep yang diteliti. Apabila instrumen memiliki tingkat validitas yang tinggi, maka instrumen tersebut adalah instrumen yang tepat untuk digunakan. Begitu pula sebaliknya, instrumen yang kurang tepat adalah instrumen dengan nilai validitas yang rendah. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk degree of freedom (df) = $n-2$ dimana n adalah jumlah sampel. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka data dikatakan valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Keandalan suatu instrumen menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrumen yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran (*error file*), sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai *item* atau titik (*point*) dalam instrumen.

Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan menghasilkan jawaban seseorang terhadap pernyataan

menghasilkan jawaban yang sama dari waktu ke waktu. Untuk menilai reliabel tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mengkonsultasikan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel. Sedangkan reliabel adalah kemampuan kuesioner memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang wajib untuk dilakukan dalam analisis regresi linier berganda yang berdasarkan *ordinary least square* (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan pada variabel independen memiliki jumlah yang lebih dari satu. Menurut Ghozali (2018:) untuk menentukan dan mengetahui ketepatan model harus dilakukan pengujian pada beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji berdistribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita berdistribusi normal sehingga dapat digunakan dalam statistik parametrik. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov, yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal..

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksud untuk menguji apakah terdapat kolerasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya kolerasi yang tinggi antar variabel

independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (Ghozali, 2017). Asumsi dari *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)* dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan mengetahui dalam model regresi apakah terjadi perbedaan varian dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Apabila varians tersebut tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola dambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- (1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
- (2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- (3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3.6.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah pengembangan dari regresi linier sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk memprediksi permintaan di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Perbedaan penerapan metode ini hanya terletak pada jumlah variabel bebas yang digunakan (Siregar, 2013). Penerapan metode regresi linier berganda berjumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel terikat. Rumus regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n$$

Keterangan :

Y= Nilai pengaruh yang diprediksikan

α = Konstanta atau bilangan harga X = 0

b= koefisien regresi

X=nilai variabel dependen

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji t digunakan sebagai alat mengetahui sejauh mana pengaruh satu variabel penjelasan independen secara individual dalam menerangkan/menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui apakah hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak maka akan dilakukan statistik uji t dengan tingkat signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ atau nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ atau nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti menyatakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara individual terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji f)

Uji statistik F pada merupakan hal yang menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Supaya untuk mengetahui apakah hipotesis harus diterima atau ditolak berarti akan dilakukan lagi statistik uji F dengan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan uji “F” dari pengujian hipotesis:

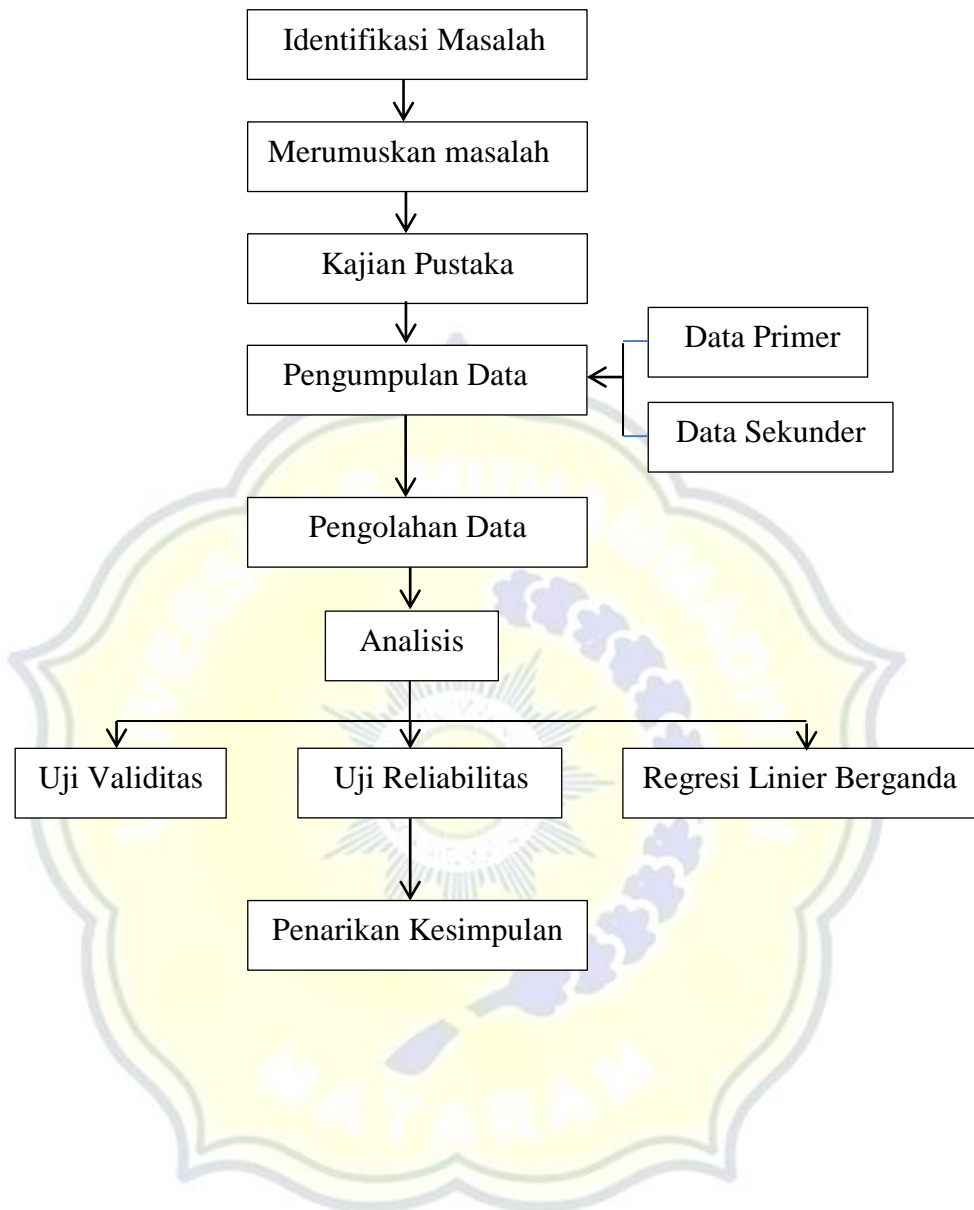
1. Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau nilai $p\text{-value}$ F-statistik < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ atau nilai $p\text{-value}$ F-statistik > 0.05 maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yaitu artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai pengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen pada menjelaskan variabel amat sangat terbatas dikarenakan R^2 mempunyai kelemahan atau kekurangan, yaitu terdapat bias pada jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambah satu variabel maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

3.7 Tahapan penelitian

Berikut merupakan bagan dari kerangka penelitian yang dilakukan :



3.8 Design Survey

Tabel 3.2
Design Survey

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Analisis	Output
Untuk mengetahui pengaruh pengembangan Kawasan Mandalika terhadap ekonomi masyarakat lokal	Pengembangan kawasan wisata (Nastiti, 2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan komponen wisata • Investasi • Kebijakan pendukung • Pemasaran 	Data Primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner 	Deskriptif Kuantitatif	Pengaruh pengembangan Kawasan Mandalika terhadap ekonomi masyarakat lokal
	Ekonomi masyarakat (Paramitasari, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	Data Primer dan data sekunder	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Kuesioner 	Deskriptif Kuantitatif	

